

**Devi Perwati. (5040144). Hubungan antara Konformitas dengan Kepatuhan Berlalu lintas terhadap Remaja SLTP.** Skripsi. Sarjana Strata 1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Laboratorium Psikologi Sosial (2009).

## ABSTRAK

Data pada survey awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa kepatuhan berlalu-lintas pada umumnya seringkali dilanggar oleh masyarakat, khususnya pada remaja, di mana dalam peraturan lalu lintas, khususnya dalam UU telah dijelaskan bahwa yang boleh mengendarai sepeda motor adalah mereka yang telah berusia 16 tahun dan memiliki SIM. Dengan adanya observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai hal di atas, peneliti menemukan kenyataan di lapangan bahwa banyak remaja yang seringkali melanggar peraturan berlalu-lintas, khususnya dalam hal mengendarai sepeda motor. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris hubungan antara konformitas dengan kepatuhan berlalu-lintas pada remaja SMP.

Subjek penelitian (N=58) adalah para siswa-siswi SMPK Santo Yusup Tropodo di Sidoarjo yang berusia 12-15 tahun dan yang sudah mengendarai sepeda motor. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive quota sampling*. Adapun metode pengumpulan data menggunakan metode angket pada kedua variabel. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah korelasi *Spearman Rank Order*. Selain itu teknik analisis tambahan dilakukan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing aspek dan indikator dari kedua variabel tersebut.

Berdasarkan analisa data didapatkan hasil yang menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara konformitas dengan kepatuhan berlalu-lintas pada remaja SMP ( $r = 0,188$  dengan  $p = 0,157$  ( $p > 0,05$ )). Adapun hasil yang didapat yaitu adanya hubungan yang signifikan antara aspek konformitas yaitu tekanan sosial normatif dengan indikator kepatuhan yaitu mengemudikan kendaraan dengan wajar. Selain itu, terdapat juga korelasi antara aspek konformitas yang lain yaitu tekanan sosial informasional dengan indikator kepatuhan yaitu menunjukkan surat-surat tanda bukti kendaraan bermotor. Hasil temuan lain adalah mayoritas subjek memiliki kepatuhan kategori yang cenderung tinggi yaitu pada indikator mengutamakan pejalan kaki dan pada indikator menunjukkan surat-surat tanda bukti kendaraan bermotor kepatuhannya termasuk pada kategori rendah. Mayoritas subjek memiliki konformitas kategori yang cenderung tinggi pada aspek tekanan sosial informasional dan sebaliknya memiliki kategori rendah pada aspek tekanan sosial normatif. Adapun saran yang diberikan untuk orangtua adalah agar dapat memberikan informasi mengenai resiko dan dampak mengendarai sepeda motor, serta lebih mengetahui, memperhatikan dan menjaga kegiatan yang dilakukan remaja di luar rumah.

**Kata kunci : kepatuhan, konformitas dan remaja**